

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu jenis karya sastra merupakan hasil cipta, rasa dan karsa manusia, selain memberikan hiburan juga sarat dengan nilai, baik nilai keindahan maupun nilai-nilai ajaran hidup. Orang dapat mengetahui nilai-nilai hidup, susunan adat istiadat, suatu keyakinan, dan pandangan hidup orang lain atau masyarakat melalui karya sastra. Dengan hadirnya karya sastra yang membicarakan persoalan manusia, antara karya sastra dengan manusia memiliki hubungan yang tidak terpisahkan. Sastra dengan segala ekspresinya merupakan pencerminan dari kehidupan manusia. Permasalahan dalam kehidupan manusia, merupakan ilham bagi pengarang untuk mengungkapkan dirinya dengan media karya sastra. Kalimat di atas dapat disimpulkan bahwa, tanpa unsur adanya kehadiran manusia, sastra mungkin tidak akan tercipta. Pada dasarnya sastra tidak terlepas dari manusia, baik manusia sebagai sastrawan maupun sebagai penikmat sastra. Mencermati hal tersebut, jelas manusia berperan sebagai pendukung yang sangat menentukan dalam kehidupan sastra dan perkembangan sebuah karya sastra.

Sebuah Karya sastra dihasilkan dari ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, dan keyakinan dalam suatu bentuk gambaran kehidupan yang dapat membangkitkan pesona dengan alat bahasa dan dilukiskan dalam bentuk tulisan. Pada dasarnya, karya sastra sangat bermanfaat bagi kehidupan. Karya sastra merupakan jenis hiburan yang bersifat intelektual dan spiritual. Dapat disimpulkan bahwa, karya sastra tersebut dapat memberikan sebuah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca. Jadi, karya sastra dapat memberi kesadaran kepada pembaca tentang kebenaran-kebenaran hidup, walaupun dilukiskan dalam bentuk fiksi. Karya

sastra juga dapat memberikan kegembiraan dan kepuasan batin bagi penulis dan pembaca.

Karya sastra sebagai potret kehidupan masyarakat, merupakan suatu karya sastra yang dapat dinikmati, dipahami, dimanfaatkan oleh masyarakat. Karya sastra tercipta karena adanya pengalaman batin seseorang berupa peristiwa, yang menarik sehingga muncul gagasan imajinasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan dan karya sastra akan menyumbangkan tata nilai figur dan tatanan masyarakat, walaupun karya sastra tersebut hanya berupa fiksi, namun pada kenyataannya karya sastra dapat memberikan nilai-nilai moral bagi pembacanya. Karya sastra selalu menampilkan gambaran dan kehidupan itu sendiri, yang merupakan kenyataan sosial. Dalam kehidupan tersebut akan mencakup hubungan antar orang dengan tuhan, manusia dengan Tuhannya, dan peristiwa yang terjadi pada batin seseorang.

Pradopo (1994: 59) menyatakan bahwa, karya sastra merupakan karya yang bersifat imajinatif. Artinya karya sastra itu terjadi akibat penanganan dan hasil penanganan itu adalah penemuan baru, kemudian penemuan baru itu disusun ke dalam suatu sistem dengan kekuatan imajinasi, sehingga tercipta suatu dunia baru yang sebelumnya belum ada sastra adalah kehidupan, sedangkan kehidupan adalah permainan yang paling menarik. Dilihat dari segi bahasa yang dipakai oleh pengarang, cara penulisan dalam sebuah karya sastra, dan latar belakang terciptanya sebuah karya sastra tersebut. Karya sastra bersifat imajinatif dapat disimpulkan bahwa karya sastra tersebut dapat mempengaruhi jiwa seorang pembaca, sehingga pembaca seolah-olah terbawa dan merasakan sendiri kejadian yang ada di dalam cerita novel. Manfaat lain dari karya sastra yaitu dapat dijadikan sebagai pengalaman untuk berkarya, karena siapa pun bisa menuangkan isi hati dan pikiran dalam sebuah tulisan yang bernilai seni.

Dengan membaca novel fiksi yang bagus, ibarat memainkan permainan yang tingkat kesulitannya dan bukannya seperti memainkan permainan yang

sepele tempat para pemain menggambarkan atau mengabaikan peraturan yang ada (Stanton, 2007: 27). Maksud pendapat tersebut yakni, ketika membaca karangan fiksi, dibutuhkan pemahaman yang tinggi untuk bisa menangkap apa yang disampaikan oleh pengarang dalam sebuah karya sastra. Dalam memahami sebuah novel, sama halnya dengan menghayati dunia fantasi yang diciptakan oleh sastrawan, dan terkadang terbawa oleh cerita yang ada dalam novel tersebut. Akan tetapi, tidak cukup dengan hanya itu atau tidak cukup apabila hanya melihat teksnya saja, melainkan lebih lengkap apabila kita juga mampu mengungkapkan pengarang.

Aminuddin (1990: 29) menyatakan bahwa, keindahan bahasa atau fungsi estetis dalam sebuah karya sastra, sekaligus akan menambah bobot karya sastra tersebut. Gaya bahasa merupakan perwujudan gagasan pengarangnya. Maksud dari pernyataan tersebut adalah gaya bahasa berhubungan erat dengan cara pengarang menampilkan gagasan pada karyanya. Penampilan dan pengekspresian gagasan itu terwujud dalam bentuk gaya bahasa dengan beraneka ragamnya. Imajinasi yang tertuang dalam karya sastra meski dibalut dalam semangat kreatifitas, tidak lepas dari selera dan kecendrungan subjektif, aspirasi dan opini personal ketika merespon objek di luar dirinya, serta muatan-muatan individualis yang melekat pada diri penulisnya, sehingga ekspresi karya bekerja atas dasar kekuatan intuisi dan khayal, selain kekuatan menyerap realitas kehidupan.

Karya sastra lahir dari pengekspresian endapan pengalaman yang telah ada dalam jiwa pengarang, secara mendalam melalui proses imajinasi (Aminuddin, 2009: 57). Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, sebuah karya sastra lahir karena adanya keinginan dari pengarang untuk mengungkapkan eksistensinya sebagai manusia yang berisi ide, gagasan, dan pesan tertentu yang diilhami oleh imajinasi dan realitas sosial budaya pengarang, serta menggunakan media bahasa sebagai penyampainya atau

sebuah karya sastra, merupakan fenomena sosial budaya yang melibatkan kreativitas manusia dalam penciptaannya.

Novel hanya menceritakan salah satu segi kehidupan sang tokoh yang benar-benar istimewa, yang mengakibatkan terjadinya perubahan nasib. Meskipun banyak yang menganggap novel dan cerita pendek mempunyai perbedaan yang tidak begitu jauh, tapi pada kenyataannya novel dan cerita pendek mempunyai perbedaan dan persamaan. Perbedaan novel dan cerpen yang pertama dapat dilihat dari segi formalitas bentuk, segi panjang cerita. Sebuah cerita panjang, katakanlah berjumlah ratusan halaman, jelas tak dapat disebut sebagai cerpen, melainkan lebih tepat sebagai novel (Nurgiyantoro, 2007:10).

Semi (1993: 73) menyatakan bahwa, pendekatan sosiologi bertolak dari asumsi bahwa sastra merupakan pencerminan kehidupan masyarakat, melalui karya sastra seorang pengarang mengungkapkan problem kehidupan yang pengarang sendiri ikut di dalam karya sastra menerima pengaruh dari masyarakat dan sekaligus mampu memberi pengaruh terhadap masyarakat. Maksud dari pendapat tersebut yakni, seringkali masyarakat sangat menentukan nilai karya sastra yang hidup di suatu zaman, sementara sastrawan itu sendiri yang merupakan anggota masyarakat tidak dapat mengelak dari adanya pengaruh yang diterimanya dari lingkungan yang membesarkannya dan sekaligus membentuknya. .

Atas dasar berbagai pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa suatu karya sastra merupakan sebuah karya seni yang oleh seorang pengarang digunakan untuk tujuan hiburan dan memiliki aturan atau struktur tersendiri yang berbeda dengan karya seni yang lain. Dengan tujuan seorang pengarang biasanya akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran realita kehidupan yang ada dalam cerita novel tersebut. Seperti halnya cerita pada novel *Penari Kecil* karya Sari Safitri

Mohan ini dapat membawa pembaca seakan-akan ada dalam kehidupan tersebut.

Kejadian atau peristiwa yang terjadi di dalam novel *Penari Kecil*, dihidupkan oleh tokoh-tokoh yang ditampilkan. Seorang pengarang akan melukiskan kehidupan manusia dengan persoalan-persoalan, konflik dengan orang lain ataupun konflik yang terjadi pada dirinya sendiri. Pengarang memegang peranan penting dalam menciptakan watak tokoh yang dilukiskan dalam karya sastra. Dalam novel *Penari Kecil* karya Sari safitri Mohan mencoba memberikan gambaran mengenai realitas kehidupan dengan berbagai macam persoalan yang terjadi dalam kehidupan tokoh dalam novel tersebut. Novel menyajikan cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata yang mempunyai unsur intrinsik dan ekstrinsik. Maka dari itu seorang pengarang berusaha semaksimal mungkin mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran realita kehidupan lewat cerita yang ada dalam novel tersebut. Seperti halnya dalam novel *Penari Kecil* karya Sari safitri Mohan ini terlihat hidup.

Novel *Penari Kecil* dipilih dalam penelitian ini karena menarik untuk dikaji. Novel ini terdapat nilai-nilai moral dalam setiap adegan jalannya cerita. Singkat cerita dalam novel ini, terdapat kehidupan sebuah keluarga yang begitu dinamis, semua tingkah laku dan perbuatan harus sesuai dengan konsep dan perhitungan sang Ayah. Intan dan Ira adalah pemeran tokoh anak yang merasa dibatasi ruang geraknya oleh peraturan-peraturan Ayahnya, terkadang harus berbohong agar dapat melakukan aktivitas seperti anak-anak yang lainnya. Seiring dengan dengan berjalannya waktu, akhirnya mereka berdua menyadari bahwa semua petuah yang pernah dikatakan sang Ayah selama ini, memang demi kebaikan anak-anaknya. Karakter-karakter dalam cerita novel ini, menggambarkan secara detail apa saja nilai-nilai moral yang terdapat dalam setiap jalannya cerita. Atas dasar alasan tersebut, peneliti akan berusaha

menjelaskan apa saja nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *Penari Kecil* karya Sari Safitri Mohan di kaji secara sosiologi sastra.

Atas dasar masih terdapatnya pembelajaran sastra yang hanya menekankan sejarah sastra atau teori sastra saja, dan belum mempelajari apa itu apresiasi sastra beserta cara pengkajian sastra secara menyeluruh, bahkan pengkajian sastra umumnya masih pada struktur karya sastra (dengan pendekatan struktural), dan belum menyentuh makna sastra yang justru menjadi esensi sebuah karya sastra. Kekurangan terhadap pendekatan struktural ini mengharuskan pentingnya pemakaian teori lain yang lebih memungkinkan untuk menggali gagasan dan makna sastra. Maka dari itu pemilihan bahan pembelajaran sastra perlu mendapat fokus perhatian lebih, agar dapat meningkatkan kualitas dan cara siswa dalam mengapresiasi suatu karya sastra.

Berdasarkan pemaparan dan alasan tersebut, ada beberapa alasan peneliti menganalisis novel *Penari Kecil*, diantaranya sebagai berikut.

1. Persoalan yang diangkat dalam novel *Penari Kecil* adalah bagaimana nilai-nilai moral yang diterapkan tokoh Ibrahim dalam hidup dan keluarganya.
2. Analisis terhadap novel *Penari Kecil* dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra diperlukan untuk mengetahui kepribadian tokoh Ira dan Intan.
3. Sepengetahuan peneliti, novel *Penari Kecil* belum pernah dianalisis secara khusus dengan pendekatan sosiologi sastra terutama yang berkaitan dengan bentuk nilai-nilai moral.
4. Kaitannya dengan peneliti, secara khusus peneliti mendapatkan ilmu dan pengalaman yang bermanfaat berhubungan dengan penelitian sebuah novel, secara umum penelitian ini dapat dijadikan perbandingan atau referensi bagi orang lain, dengan tujuan menghasilkan penelitian yang lebih baik.

Berdasarkan pemaparan dan alasan diatas, penulis bermaksud mengadakan kajian lebih lanjut terhadap novel penari kecil karya Sari Safitri Mohan yang diterbitkan oleh PT Gramedia Utama tahun 2013, dengan judul penelitian “Nilai Moral dalam novel *Penari Kecil* karya Sari Safitri Mohan Ditinjau Dari Segi sosiologi Sastra dan Implementasinya dalam Pembelajaran di SMK”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah di atas dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana struktur yang membangun novel *Penari Kecil* karya Sari Safitri Mohan?
- b. Bagaimana nilai-nilai moral pada novel *Penari Kecil* karya Sari Safitri Mohan ditinjau berdasarkan sosiologis sastra?
- c. Bagaimanaimplementasi nilai moral pada novel *Penari Kecil* karya Sari Safitri Mohan ditinjau dari segi sosiologi sastra sebagai bahan pembelajaran di SMK Sakti Gemolong?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendiskripsikan, dan menjelaskan hal-hal di bawah ini.

- a. Mendeskripsikan struktur membangun novel *Penari Kecil* karya Sari Safitri Mohan.
- b. Menjelaskan nilai-nilai moral pada novel *Penari Kecil* karya Sari Safitri Mohan ditinjau berdasarkan sosiologi sastra.
- c. Memaparkan implementasi nilai-nilai moral pada novel *Penari Kecil* karya Sari Safitri Mohan ditinjau dari segi sosiologi sastra sebagai bahan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Sakti Gemolong.

D. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis

- a. Sebagai karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan secara khusus dan bagi masyarakat luas pada umumnya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam pembelajaran sastra mengenai nilai moral dalam novel *Penar Kecil* karya Sari Safitri Mohan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran dan salah satu bahan ajar bahasa dan sastra Indonesia, serta bagi sekolah diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam perkembangan ilmu apresiasi sastra khususnya pada novel dengan tinjauan pustaka.

b. Bagi Mahasiswa Bahasa Sastra

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan yang berhubungan dengan penelitian lain, serta acuan untuk memotivasi supaya muncul ide atau gagasan baru yang lebih kreatif dan inovatif.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan belajar untuk memahami karya sastra.